

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Aplikasi Digital bagi Disabilitas Intelektual Ringan

Boy Erlando Sidabutar^{1*}, Irdamurni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: boyerlando61@gmail.com

Kata kunci:

Aplikasi Digital; Membaca Permulaan; Disabilitas Intelektual ringan.

ABSTRACT

This research is motivated by the challenges faced by individuals with mild intellectual disabilities who have not yet mastered vowel recognition and cannot read syllables. The study aims to enhance early reading skills through digital application media for mild intellectual disabilities in Phase A at SLB Negeri Pematangsiantar. The research employs a classroom action research approach. Data is collected through observations, tests, and documentation, and analyzed both qualitatively and quantitatively. The study is conducted in collaboration with colleagues acting as observers who monitor the research activities, and the interventions are carried out in two cycles. Results show that in the final meeting of Cycle I, the RA score was 50%, RM 40%, and RS 50%. In Cycle II, student abilities significantly improved, with final scores of RA at 100%, RM at 90%, and RS at 90%. Based on the above findings, the author concludes that digital application media can enhance reading skills for students with mild intellectual disabilities in Phase A at SLB Negeri Pematangsiantar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi oleh disabilitas intelektual ringan yang belum mengenal huruf vokal dan tidak bisa membaca suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media aplikasi digital bagi disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi dengan teman sejawat bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas peneliti dan kegiatan tindakan dilakukan dua siklus. Dari hasil penelitian, nilai RA pertemuan terakhir pada siklus I yaitu 50%, RM 40% dan RS 50%. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa meningkat secara signifikan, nilai akhir RA adalah 100%, RM 90% dan RS 90%. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan media media aplikasi digital bisa meningkatkan kemampuan membaca disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Hasil asesmen di kelas fase A di SLB Negeri Pematangsiantar dengan jumlah tiga orang siswa yang mengalami disabilitas intelektual dengan inisial RA, RM dan RS. Hasil pengamatan penulis tentang membaca permulaan, siswa sudah bisa menyebutkan huruf abjad dari (a) sampai dengan (z), tetapi siswa belum bisa membedakan huruf vokal dengan huruf konsonan dan belum bisa membaca suku kata.

Hasil belajar anak selama penulis mengajar di kelas anak sudah mampu menyebutkan sebagian besar huruf (a) sampai dengan (z) secara urut sudah ada yang bisa dengan dibimbing oleh

guru, namun saat diminta menyebutkan huruf abjad secara acak masih ada huruf yang dibaca salah seperti huruf “i” dibaca “j” atau sebaliknya, kemudian huruf “b” dibaca “p” atau sebaliknya, dan beberapa huruf lainnya”. Faktor lain yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam membaca karena siswa sering libur seperti siswa masuk dua hari dan libur satu hari, sehingga mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam menimba ilmu di sekolah sementara itu daya tangkap anak juga lemah, sementara guru/peneliti bukan berlatar belakang pendidikan luar biasa.

Berdasarkan permasalahan di atas, kemampuan membaca siswa disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar masih rendah, salah satunya adalah perlunya media baru untuk mengajarkan membaca sejak dini yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak. Disabilitas intelektual menurut Vincent dan Silvira (2023) adalah suatu kondisi yang membatasi kecerdasan dan mengganggu kemampuan yang diperlukan untuk hidup mandiri. Tanda-tanda kondisi seumur hidup ini muncul pada masa kanak-kanak.

Membaca permulaan menurut Adhona, & Irdamurni (2023) adalah proses awal dalam belajar membaca pada anak kelas 1 dan 2 ditingkat SD. Siswa disabilitas intelektual ringan Fase A harus belajar membaca dengan cara merangkai huruf menjadi suku kata dan suku kata dirangkai menjadi kata-kata. Kata tersebut terdiri dari dua sampai tiga suku kata mengingat kemampuan membaca siswa yang masih sangat rendah. Jadi, siswa dapat belajar mengupas dan merangkai kata menggunakan media aplikasi digital.

Aplikasi digital menurut Mia (2022) adalah aplikasi yang digunakan untuk mempermudah siswa belajar secara mandiri dan memperolehnya sangat mudah, bisa didownload di playstore dan ada juga berupa aplikasi yang bisa dioperasikan lewat komputer atau smartphone Android. Aplikasi ini memiliki berbagai macam pilihan mulai dari mengenal angka sampai mengenal huruf dan membaca. Aplikasi digital memiliki beberapa kelebihan yaitu pembelajaran dapat memotivasi pengguna saat digunakan sebagai salah satu media yang mampu mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan animasi dengan simbol-simbol yang mampu menaikkan kemampuan mengingat anak, sehingga anak dapat mengingat materi pelajaran dalam waktu lama, jika dibandingkan dengan pemberian pembelajaran tidak menggunakan aplikasi.

Dari uraian di atas peneliti memandang perlunya untuk dilakukan perbaikan pola dan media pembelajaran yang baru. Dengan demikian peneliti ingin mencoba meningkatkan membaca siswa disabilitas intelektual menggunakan media aplikasi digital. Dalam hal ini peneliti ingin mengembangkannya dalam sebuah penelitian berupa skripsi dengan judul penelitian “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media aplikasi digital bagi siswa disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar”.

Metode

Berdasarkan temuan yang diteliti yaitu “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media aplikasi digital bagi siswa disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar”, maka penulis menggunakan penelitian ini berbentuk PTK. PTK adalah Penelitian tindakan dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Menurut (Sanjaya, 2011), PTK merupakan suatu cara menyelidiki permasalahan yang dialami siswa di kelas melalui refleksi diri dengan mengambil berbagai tindakan yang direncanakan di kelas, sesuai keadaan kehidupan dan menganalisis keefektifan tindakan yang diberikan.

Penelitian dilakukan di kelas II atau fase A di SLB Negeri Pematangsiantar dengan tiga siswa disabilitas intelektual dengan inisial RA, RM dan RS. Penulis melakukan tindakan bekerja sama dengan teman sejawat, dimana peneliti sebagai pemberi tindakan, sedangkan teman sejawat mengamati guru yang mengajar. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa disabilitas intelektual ringan melalui media aplikasi digital di kelas II atau fase A di SLB Negeri Pematangsiantar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan dilakukan 2 siklus, masing-masing siklus melaksanakan perencanaan. Pertemuan berlangsung sesuai jadwal sekolah di SLB Negeri Pematangsiantar. Pelaksanaan tindakan siklus pertama 17 Juni-20 Juni 2024 dan siklus kedua 24 Juni-27 Juni 2024, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dan di akhir pertemuan akan melakukan evaluasi. Untuk memperjelas, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media aplikasi digital, pada siklus pertama alur kerja, dimulai dengan masalah membaca permulaan. Pemecahan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Analisis data

Analisis data pada penelitian ini lakukan dijabarkan secara kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat sesuai dengan pedoman observasi dan berdasarkan nilai rata-rata hasil tes. Hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif tentang kemampuan anak dalam membaca suku kata menggunakan aplikasi digital suku kata.

Pelaksanaan Siklus I

Hasil aktivitas guru atau pemberi tindakan ketika mengajar pada siklus I dan II bagi siswa disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar dapat dilihat pada diagram 4.1 di bawah ini:

1. Hasil observasi guru siklus I

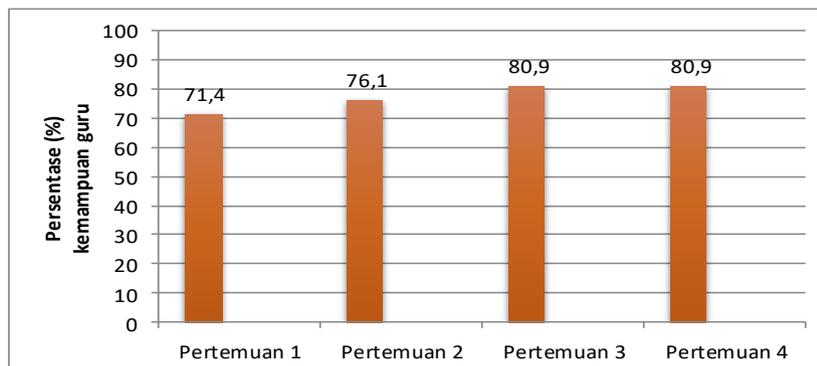


Diagram 1. Rekapitulasi aktivitas guru pada siklus 1

Berdasarkan diagram di atas maka dapat dilihat pada siklus I ini terjadi peningkatan. Kemampuan guru kelas/peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama memperoleh nilai 71,4%, pertemuan kedua memperoleh nilai 76,1%, pertemuan ketiga dan keempat memperoleh nilai 80,9%. Dalam hal ini, setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah berusaha memperbaiki kemampuannya dalam memberikan pelajaran kepada anak namun hasilnya belum maksimal, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual ringan pada siklus I

Adapun hasil analisis data yang peneliti lakukan terhadap peningkatan siswa dalam membaca suku kata pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, siswa belum mendapatkan nilai yang bagus dan kemampuan membaca siswa pada siklus I masih dibantu oleh peneliti/guru kelas dan nilai siswa masih di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh RA dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 30%, 30%, 40%, dan 50%. Sedangkan RM memperoleh nilai 20%, 30%, 40%, dan 40%. Sedangkan nilai yang diperoleh RS yaitu 20%, 20%, 40% dan 50%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram 4.3 di bawah ini:

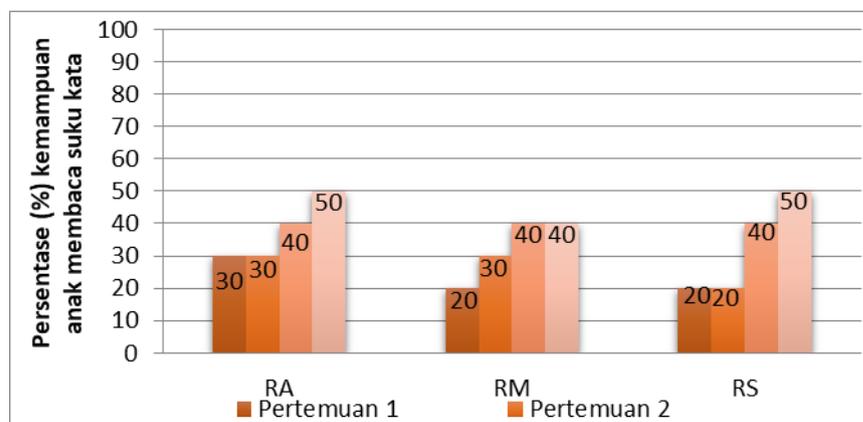


Diagram 2. Rekapitulasi nilai anak pada siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan diatas terlihat bahwa nilai siswa mengalami peningkatan setelah mendapat tindakan menggunakan media aplikasi digital, nilai yang diterima siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, dari kesepakatan antara kolaborator dengan peneliti, nampaknya penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya karena nilai KKM siswa belum tercapai.

Pelaksanaan Siklus II

1. Hasil observasi guru siklus II

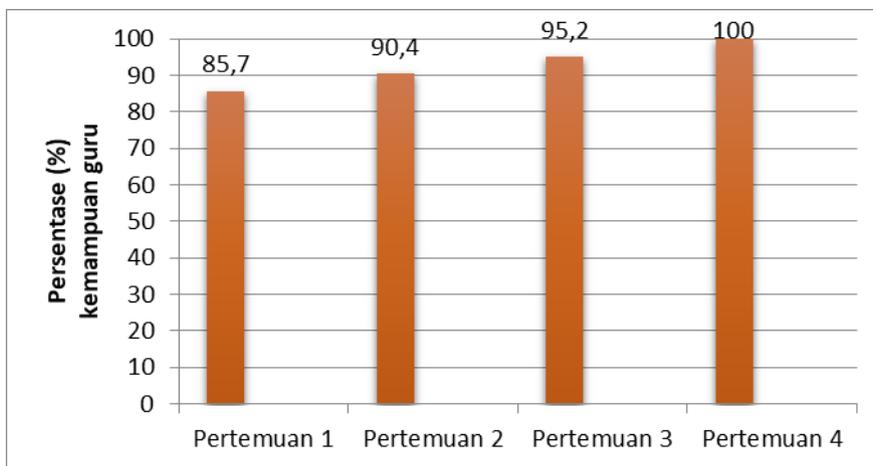


Diagram 3. Rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II

Berdasarkan diagram di atas maka dapat dilihat pada siklus II ini bahwa kemampuan guru mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai 85,7%, pertemuan kedua memperoleh nilai 90,4%, pertemuan ketiga memperoleh nilai 95,2%, dan pertemuan keempat memperoleh nilai 100%. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.

2. Hasil kemampuan membaca permulaan anak tungrahita ringan pada siklus II

Hasil pada siklus II anak sudah mendapat nilai yang bagus, hal ini tidak terlepas dari semangat dan perjuangan peneliti/guru berkolaborasi dengan teman sejawat terhadap peserta didiknya. Hasil yang diperoleh RA dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 60%, 80%, 90%, dan 100%. Sedangkan RM memperoleh nilai 60%, 70%, 80%, dan 90%. Sedangkan nilai yang diperoleh RS yaitu 60%, 70%, 80% dan 90%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram 4.4 di bawah ini:

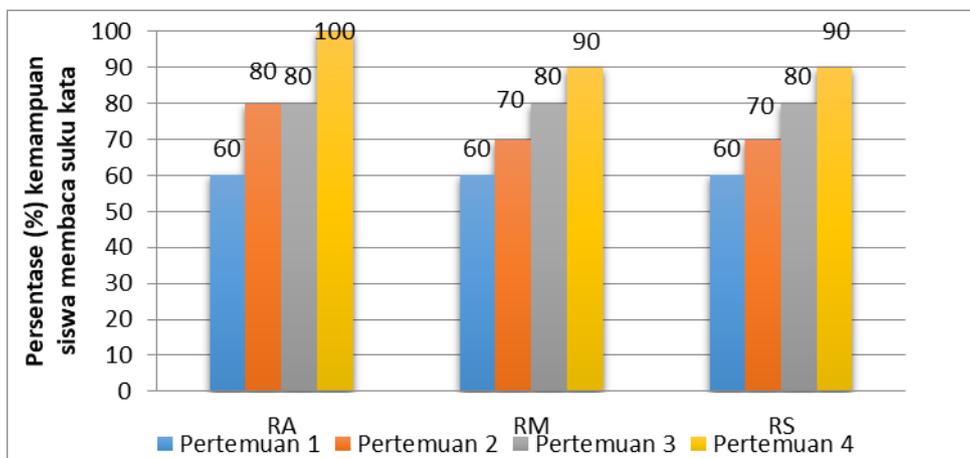


Diagram 4. Rekapitulasi nilai anak pada siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari empat pertemuan di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan aplikasi

digital suku kata, meskipun nilai yang di dapatkan anak belum semuanya maksimal namun sudah melebihi KKM sekolah.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A di SLB Negeri Pematangsiantar. Berikut ini pembahasan hasil penelitian:

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian diperoleh hasil bahwa proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata berjalan dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh menurut Mia (2022) aplikasi digital adalah aplikasi yang digunakan untuk mempermudah siswa belajar secara mandiri dan memperolehnya sangat mudah, bisa didownload di playstore dan ada juga berupa aplikasi yang bisa dioperasikan lewat komputer atau smartphone Android. Aplikasi ini memiliki berbagai macam pilihan mulai dari mengenal angka sampai mengenal huruf dan membaca bagi siswa disabilitas intelektual.

Disabilitas intelektual menurut Vincent dan Silvirah (2023) adalah suatu kondisi yang membatasi kecerdasan dan mengganggu kemampuan yang diperlukan untuk hidup mandiri. Tanda-tanda kondisi seumur hidup ini muncul pada masa kanak-kanak. Dalam proses belajar mengajar membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata bagi anak disabilitas intelektual ringan fase A di SLB Negeri Pematangsiantar.

Adapun kelebihan Aplikasi Digital menurut Erhan (2023) sebagai berikut:

- a. Efisiensi Waktu: Aplikasi digital dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat. Misalnya, aplikasi perbankan online memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang ke bank.
- b. Fleksibilitas: Aplikasi digital dapat diakses dan digunakan di mana saja dan kapan saja selama Anda memiliki koneksi internet. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk mengakses informasi dan melakukan tugas-tugas secara praktis.
- c. Peningkatan Produktivitas: Dengan adanya aplikasi digital, pengguna dapat meningkatkan produktivitas dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Aplikasi pengolah kata, contohnya, memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengedit dokumen dengan lebih efisien.

Berdasarkan kelebihan di atas, guru bisa menyesuaikan media aplikasi digital suku kata bagi anak disabilitas intelektual ringan fase A dengan kebutuhan anak. Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata, Observer dan guru/ peneliti berupaya agar siswa paham terhadap materi yang akan diajarkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan terhadap anak, memberikan pelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media, dilakukan secara berulang-ulang, menyampaikan pelajaran dengan metode yang bervariasi dan memberikan pujian kepada siswa yang bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa.

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata bagi anak disabilitas intelektual ringan fase A setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuktikan dengan hasil tes kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata dengan memperoleh nilai akhir pada siklus II yaitu RA 100%, RM 90% dan RS 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang bagus.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II, dari 5 item suku kata yang diteskan dalam penelitian ini hampir semua item sudah dikuasai oleh anak. Melihat dari hasil penelitian melalui aplikasi digital suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual ringan fase A di SLB Negeri Pematangsiantar. Peningkatan kemampuan siswa pada siklus I nilai tertinggi masing-masing anak memperoleh nilai RA 50%, RM 40% dan RS 50%, sedangkan pada siklus II nilai akhir anak mengalami peningkatan yaitu RA 100%, RM 90% dan RS 90%. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan media aplikasi digital suku kata terlihat kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat.

Daftar Rujukan

- Adhona. R. K., & Irdamurni. (2023). Pengaruh Metode Membaca Tanpa Mengeja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia (Pre-Eksperimen di SD Negeri 17 Jawa Gadut). *Jurnal Pendidikan Tambusai*
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9040/7381/16957>
- Erhan. (2023). Aplikasi Digital Adalah Perkembangan Teknologi yang Melibatkan Banyak Sektor.
<https://perpusteknik.com/aplikasi-digital-adalah>
- Mia. N. A. (2022). *Intervensi Bersumber Daya Keluarga Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Aplikasi Digital Suku Kata Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Vincent Lim dan Silvirah. 2023. *Tunagrahita (Disabilitas Intelektual), Penyebab dan Gejalanya*. Artikel ini dibuat dan diterbitkan oleh Siloam Hospitals.
<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-tunagrahita>